

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi. Bagi ibu hamil, anemia berperan pada peningkatan prevalensi kematian dan kesakitan ibu dan bagi bayi dapat meningkatkan resiko kesakitan dan kematian bayi, serta Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Anemia defisiensi besi (Fe) pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun.

Salah satu indikator upaya kesehatan ibu dikatakan berhasil dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) (Kemenkes RI, 2019). Jika masukan gizi untuk ibu hamil dari makanan tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh, maka akan terjadi defisiensi zat gizi. Apabila defisiensi zat gizi terjadi pada ibu hamil dan dibiarkan berlangsung lama, maka dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi kesehatan Ibu bahkan dapat menyebabkan kematian pada ibu.

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Kematian Ibu menurut definisi WHO (*World Health Organization*) adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilannya yang disebabkan terkait dengan kehamilan dan bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera. Menurut profil kesehatan di provinsi Sumatera Utara, jumlah AKI pada tahun 2019 yaitu sebanyak 179 dari 302.555 kelahiran hidup atau 59,16 per 100.000 kelahiran.

Kematian ibu dapat disebabkan oleh penyebab obstetrik langsung dan tidak langsung. Salah satu penyebab tidak langsung kematian ibu adalah penyakit yang mungkin telah terjadi sebelum kehamilan dan diperburuk oleh kehamilan itu sendiri, diantaranya adalah anemia. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih banyak terjadi di seluruh dunia terutama di Negara-negara berkembang seperti Cina dan Indonesia pada kelompok sosial-ekonomi rendah. Kekurangan zat besi merupakan penyebab yang paling umum terjadinya anemia pada kehamilan (Andriani R, 2019).

Anemia adalah penyakit yang ditandai oleh rendahnya kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah sehingga mengakibatkan fungsi dari Hb untuk membawa

oksigen ke seluruh tubuh tidak berjalan dengan baik. Anemia pada ibu hamil adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin di bawah 11 mg/dl pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin <10,5mg/dl. Anemia kehamilan disebut "*potentional danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Astuti & Ertiana, 2018).

Faktor resiko terjadinya anemia dalam kehamilan adalah rendahnya asupan zat besi (Fe), absorpsi zat besi rendah, yang dapat disebabkan dari konsumsi makanan yang mengandung fitat dan fenol serta rendahnya konsumsi tablet zat besi (Bingan, 2019). Pemerintah Indonesia sudah melakukan upaya penanggulangan anemia, di antaranya dengan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan pada wanita hamil. Pendistribusian TTD juga telah dilakukan melalui Puskesmas dan Posyandu.

Kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah di Indonesia masih sangat rendah, itu terlihat dari cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 adalah 64,0% dan di Sumatera Utara sendiri target restra hanya sebesar 23,7% (Siregar A.P Wardhani, 2020). Secara umum ketidakpatuhan diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai tablet tambah darah, diantaranya adalah tentang efek samping, penyerapan besi, makanan dan obat yang mengganggu penyerapan besi serta mitos atau kepercayaan yang salah, seperti anggapan bahwa tablet tambah darah adalah obat generik sehingga dianggap tidak bagus jika terlalu banyak dikonsumsi (Rosmiati & Sudarsono, 2019).

Pengetahuan dan kesadaran ataupun sikap ibu akan pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan dapat ditingkatkan dengan dilakukan tindakan agar dapat menambah pemahaman ibu hamil diantaranya yaitu dengan melakukan konseling pada ibu hamil. Konseling kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan memberikan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tau dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Nurkhaira, 2018).

Untuk membantu keberhasilan konseling maka dibutuhkan alat bantu (media). Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting karena dapat memudahkan dalam menerima materi, tetapi dalam menggunakan media,

kita harus mengetahui karakteristik tersebut sebelum dipilih dan digunakan dalam suatu konseling agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Pakpahan Ardiana dkk, 2020). Media leaflet merupakan salah satu media dengan lembaran lipat yang memiliki banyak informasi tentang kesehatan dapat digunakan untuk membantu berjalannya konseling kesehatan.

Menurut hasil penelitian Nur Khairia (2018) disimpulkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada kelompok intervensi yang diberikan konseling media leaflet dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa perlakuan.

Puskesmas Titipapan merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kota Medan Kecamatan Medan Deli. Puskesmas Titipapan telah mendistribusikan tablet tambah darah untuk Ibu hamil disetiap tahunnya. Hasil wawancara awal, bahwa di Puskesmas Titipapan pada saat pendistribusian tablet tambah darah tidak dilakukan konseling tetapi hanya memberikan informasi tentang tablet tambah darah. Selain itu masih kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Titipapan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Di Puskesmas Titipapan”

1.2 Perumusan Masalah

- a. Bagaimanakah pengaruh konseling menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Titipapan?
- b. Bagaimanakah pengaruh konseling menggunakan media *leaflet* terhadap sikap dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Titipapan?
- c. Bagaimanakah pengaruh konseling menggunakan media *leaflet* terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Titipapan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Konseling Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Titipapan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk penerapan ilmu yang didapat selama kuliah dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.
- b. Institusi sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi untuk bahan penelitian selanjutnya.
- c. Untuk Masyarakat yang diberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya Ibu Hamil tentang pentingnya Tablet Tambah Darah.